

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pemberitaan tema revolusi mental dalam kampanye Capres RI No 2 di media sosial Facebook pada Pilpres 2014 seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Konteks pasivasi : Pasivasi pada dasarnya, tidak melibatkan suatu kelompok atau aktor dalam suatu pembicaraan atau wacana, dalam hal ini setiap teks yang diproduksi mengandung kepentingan politik yang bisa tergambarkan dari pasivasi terletak pada penonjolan visi dan misi dari revolusi mental yang dibangun oleh tim sukses bukan penonjolan dari karakter dari Jokowi – JK sebagai kandidat No. 2 pemilihan Presiden itu sendiri.
2. Konteks nominalisasi : Dalam pemberitaannya, teks yang diproduksi oleh tim sukses tidak menyudutkan persaingan Prabowo atau menyudutkan pemerintahan sebelumnya, tetapi lebih menonjolkan tentang visi dan misi JKW4P yang bergerak pada level implementasi yang membahas mengenai pelaksanaannya bukan sekadar wacana kebijakannya saja. Artinya, bukan membahas tentang kondisi situasi di zaman Presiden SBY ataupun dari kandidat Prabowo-Hatta.

3. Konteks pergantian anak kalimat : yaitu tentang pergantian anak kalimat yang menggantikan nama Jokowi-JK calon dengan nama lain, salah satu contohnya adalah nama Jokowi diganti dengan kalimat Kinerjanya. Di mana kinerja dari revolusi mental yang ditonjolkan bukan Jokowi. Tujuan dari penonjolan kinerja agar masyarakat semakin percaya untuk lebih memilih Jokowi-JK yang terlebih dahulu sudah populer pada masa menjadi Gubernur DKI Jakarta yang akan menjadi Capres RI No. 2 di media sosial Facebook pada Pilpres 2014.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan rekomendasi (saran-saran), baik rekomendasi teoritis maupun praktis, yang kesemuanya mengacu pada kegunaan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Adanya hasil pembahasan yang menunjukkan tema revolusi mental dalam kampanye Capres RI No 2 di media sosial Facebook pada Pilpres 2014 dengan pisau analisis Theo Van Leeuwen. Maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan dan memperdalam pembahasan dengan memakai teori atau konsep Theo Van Leeuwen melainkan konsep dari Norman Fairclough yang membahas mengenai representasi, relasi, dan identitas.
2. Dalam membahas sebuah tema kampanye Capres di media sosial Facebook yang memakai pisau analisis Theo Van Leeuwen, sebaiknya

peneliti selanjutnya untuk menekankan analisis wacana yang bisa membandingkan berita yang lainnya seperti menggunakan analisis *framing* agar lebih inovatif.

5.2.2 Saran Praktis

1. Sebaiknya tim sukses Jokowi dalam menciptakan berita yang mengurangi bahasa-bahasa yang tidak mendidik, karena media jejaring sosial adalah media yang semua orang bisa menikmatinya.
2. Tim sukses Jokowi, sebaiknya menciptakan berita yang mendidik, dalam arti menggunakan bahasa yang ilmiah yang membuat khalayak pembaca berpikir positif dalam menjalani kehidupan.
3. Dalam setiap pemberitaan yang mengkritisi lebih baik menggunakan kata-kata yang universal karena para pendengar tidak semuanya mengerti tentang bahasa berita.